

PENGARUH MOTIVASI KELUARGA, LIFE SKILL DAN PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 2 WONOGIRI

Aprilya Wulan

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
apriyawulan2@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi keluarga, *life skill*, dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda, dengan uji prasyarat, antara lain: uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri, dan memberikan kontribusi efektif sebesar 20,843%; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *life skill* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri dan memberikan kontribusi efektif sebesar 15,188%; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri dan memberikan kontribusi efektif sebesar 13,625%; dan (4) Terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan secara simultan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri. Motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan secara simultan memberikan kontribusi efektif sebesar 49,7% terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

Kata kunci: Kata kunci: minatberwirausaha, motivasikeluarga, *life skill*, prestasibelajar, kewirausahaan

THE EFFECT OF FAMILIES MOTIVATION, LIFE SKILL AND ACHIEVEMENT OF ENTREPRENEURSHIP ON THE ENTREPRENEURS INTERESTS OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL 2 WONOGIRI

Abstract: This study aims to determine the effect of family motivation, *life skills*, and entrepreneurial learning achievement on students' entrepreneurial interests in vocational high school 2 Wonogiri, both individually and jointly. Analysis of the data used multiple linear regression analysis, with prerequisite tests, including: normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. This study concludes that: (1) There is a positive and significant influence of family motivation on entrepreneurial interest in students of SMK Negeri 2 Wonogiri, and provides an effective contribution of 20.843%; (2) There is a positive and significant influence on *life skills* on entrepreneurial interest in students of SMK Negeri 2 Wonogiri and provides an effective contribution of 15,188%; (3) There is a positive and significant effect on the achievement of entrepreneurship on the interest in entrepreneurship in students of SMK Negeri 2 Wonogiri and provides an effective contribution of 13.625%; and (4) There is a significant positive influence on family motivation, *life skills* and entrepreneurial learning achievement simultaneously on entrepreneurial interest in students of SMK Negeri 2 Wonogiri. Family motivation, *life skills* and entrepreneurial learning achievement simultaneously provide an effective contribution of 49.7% towards entrepreneurial interest in students of SMK Negeri 2 Wonogiri.

Keywords: interest in entrepreneurship, family motivation, *life skills*, learning achievement, entrepreneurship

PENDAHULUAN

Mulai berlakunya *Asia Free Trade Area* (AFTA) dan *Asia Free Trade Labour Area* (AFLA), dimana bangsa-bangsa di Asia dapat secara bebas dan terbuka, seolah tanpa batas negara, bersaing untuk menjadi pelaku usaha dan bersaing untuk mengambil keuntungan dari setiap peluang. Kondisi tersebut akan melibatkan para pelaku bisnis di Indonesia dan secara luas akan mempengaruhi pola dan struktur ketenagakerjaan, diantaranya tuntutan standarisasi dan sertifikasi yang bernilai jual.

Untuk menghadapi situasi ini sudah saatnya bangsa dan negara Indonesia menyiapkan sistem perekonomian yang tangguh dengan didasari optimalisasi sumberdaya, potensi serta aspek pemerataan dan keadilan. Untuk membangun perekonomian Indonesia yang berakar dan tumbuh dari kekuatan rakyat, masyarakat harus diberi peran dan kesempatan yang lebih besar untuk mengimbangi sistem monopoli, oligopoli, dan sistem kartel dalam proses produksi dan distribusi

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai subsistem pendidikan nasional mempunyai peluang yang cukup besar untuk ikut serta dalam pembangunan sistem perekonomian yang ditopang oleh pelaku-pelaku bisnis yang kreatif, inovatif, dan mempunyai daya tahan terhadap perubahan. Oleh sebab itu SMK perlu melakukan upaya yang mampu menumbuhkan budaya menciptakan peluang dan memanfaatkan situasi yang ada secara kreatif. Cara ini dapat ditempuh dengan mendorong para siswa untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang ada untuk mengembangkan usaha, agar dapat bekerja secara mandiri yaitu berwirausaha. Dengan usaha kecil yang dibangun sendiri akan menumbuhkan wacana baru bagi siswa dalam mengembangkan paradigma perencanaan masa depan yang tidak hanya mengharapkan kesempatan bekerja di sektor formal dan informal, tetapi berani menjadi pencipta lapangan kerja.

Pendidikan kejuruan menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 dijelaskan bahwa: "Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu". Sebagai tindak lanjut dari implementasi Undang-Undang di atas, maka perlu dikembangkan suatu bentuk pendidikan kejuruan yang memiliki kualifikasi lulusan sesuai dengan kebutuhan pasar dunia kerja. Lembaga pendidikan kejuruan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Depdiknas bertujuan untuk:

1. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri.
2. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
3. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.
4. Menyiapkan tenaga tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Dengan diberlakukannya pedoman di atas, Sekolah Menengah Kejuruan ada mata pelajaran kewirausahaan, dengan harapan siswa mampu mengembangkan minat berwirausaha

dan apabila telah tamat SMK maka tidak perlu mencari pekerjaan tetapi menciptakan pekerjaan sendiri. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi para siswa. Orang tua adalah peletak dasar bagi pribadi anak untuk masa yang akan datang. Mengingat bahwa pendidikan berwirausaha itu berlangsung seumur hidup, maka jangka waktu pendidikan oleh orang tua kepada anaknya tidak dibatasi usia. Tugas orang tua tidak hanya memelihara anak, tetapi juga memiliki tugas untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan, kemauan, keagamaan, rasa kesukaan akan keindahan, pengetahuan, kecakapan berekonomi, ide dan sikap sosial lainnya. Oleh sebab itu motivasi keluarga yang maksimal dapat membentuk jiwa wirausaha bagi anak.

Life skill atau kecakapan hidup harus dimunculkan dalam setiap kegiatan di sekolah. Tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang. Secara khusus, pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup bertujuan untuk:

1. Mengaktualisasi potensi anak sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi.
2. Memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel.
4. Memberikan wawasan yang luas dalam mengembangkan karier.
5. Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang ada di masyarakat. (Indrajati Sidi, 2002: 11)

Secara umum manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi siswa adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga Negara. Jika hal ini dapat dicapai, maka ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah tersedia dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional dapat ditingkatkan secara bertahap. Menurut Asmani (2009: 37), pendidikan kecakapan hidup dapat dipilah menjadi 2 jenis utama yaitu:

1. Kecakapan hidup yang bersifat generik (*Generic Life Skill/GLS*) yang mencakup kecakapan personal (*Personal Skill/PS*) dan kecakapan sosial (*Social Skill/SS*). Kecakapan personal (*Personal Skill/PS*) ini mencakup kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri (*Self Awareness*) dan kecakapan berfikir (*Thinking Skill*), sedangkan kecakapan sosial (*Social Skill/SS*) ini mencakup kecakapan berkomunikasi (*Communication Skill*) dan kecakapan bekerjasama (*Collaboration Skill*).
2. Kecakapan hidup spesifik (*Specific Life Skill/ SLS*) yaitu kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu, yang mencakup kecakapan akademik (*Academic Skill*) atau kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional (*Vocational Skill*). Kecakapan akademik terkait tentang bidang pekerjaan yang lebih membutuhkan pemikiran sehingga mencakup kecakapan mengidentifikasi variabel dan hubungan antara satu dengan lainnya (*Identifying Variables and Describing Relationship Among Them*), kecakapan merumuskan hipotesis (*Constructing Hypotheses*), dan kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian (*Designing and Implementing A Research*). Kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*) terkait tentang bidang

pekerjaan yang lebih membutuhkan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional mencakup kecakapan vokasional dasar (*Basic Vocational*).

SMK Negeri 2 Wonogiri telah melaksanakan program kewirausahaan agar dapat menciptakan lulusan-lulusan yang mampu bekerja secara mandiri sebagai pencipta lapangan kerja. Tetapi, dalam pelaksanaan program kewirausahaan belum dapat berjalan secara optimal karena tidak semua lulusan SMK tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Faktor-faktor yang dapat menghambat siswa dalam berwirausaha adalah kurangnya keinginan siswa untuk berwirausaha, kurangnya motivasi untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dan kurang berani mengambil resiko dalam dunia bisnis. Selain itu ditinjau dari sarana dan prasarana juga belum memadai. Padahal, program kewirausahaan dapat berjalan dengan baik apabila siswa mempunyai motivasi dan ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai. Oleh sebab itu sekolah harus berusaha menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses berlangsung. Tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan latihan baik oleh guru maupun siswa.

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh motivasi keluarga. Sebagian besar orang tua siswa SMK Negeri 2 Wonogiri berprofesi sebagai petani dan PNS. Orang tua siswa yang berprofesi sebagai petani biasanya tidak memiliki jiwa wirausaha yang bagus. Sebagai orang tua menginginkan anaknya setelah lulus nanti dapat menjadi PNS yang memiliki penghasilan tetap. Pandangan orang tua terhadap dunia wirausaha masih sangat rendah karena wirausaha dipandang tidak mampu memberikan keuntungan yang pasti. Akhirnya siswa tidak mendapatkan dukungan dari keluarga untuk menjadi wirausaha.

Life skill memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. *Life skill* dalam berwirausaha ditunjukkan dengan siswa mampu memecahkan masalah dalam praktik kewirausahaan. *Life skill* yang dimiliki siswa SMK Negeri 2 Wonogiri masih rendah terutama jurusan teknik gambar bangunan. Hal ini disebabkan kurangnya kekompakan siswa dalam melakukan praktik kewirausahaan. Ketidakkompakan ini menjadikan siswa kurang berani mengambil resiko dan tidak mampu memecahkan masalah dengan baik.

Prestasi belajar kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Prestasi belajar kewirausahaan yang tinggi dapat memberikan minat siswa dalam berwirausaha. Tetapi prestasi belajar kewirausahaan siswa SMK Negeri 2 Wonogiri masih rendah terutama jurusan teknik gambar bangunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kewirausahaan 50% dari jumlah siswa memiliki nilai kewirausahaan di bawah KKM. Sedangkan di jurusan teknik sepeda motor dan teknik kendaraan ringan nilai kewirausahaan sebagian besar sudah melampaui KKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan desain *ex post facto* yaitu penelitian yang mengungkap peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan perlakuan/manipulasi variabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif.

Studi kasus penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Wonogiri tahun pelajaran 2017/2018. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dimulai pada bulan September-November 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Wonogiri tahun pelajaran 2017/2018. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 200 siswa. Besarnya sampel dalam penelitian ini sebanyak 127 siswa.

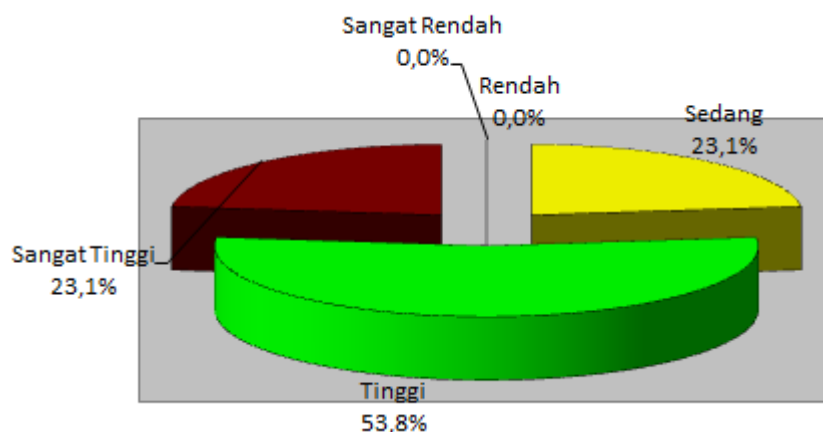
Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode angket dengan bentuk daftar centang (*check list*). Alasan menggunakan metode angket adalah karena peneliti tidak dapat melihat secara langsung dalam kurun waktu yang cukup lama tentang motivasi keluarga, life skill, prestasi belajar kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa. Untuk itu peneliti dalam mengamatinya menggunakan daftar pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan indikator-indikator yang telah disusun.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam uji coba instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan teknik *one shot*. Adapun tahapan untuk teknik analisis data pada penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, Uji Prasyarat Analisis, Analisis Regresi Ganda, dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*); variabel bebas tersebut yaitu: motivasi keluarga (X_1), *life skill* (X_2) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_3); adapun sebagai variabel terikat pada penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y).

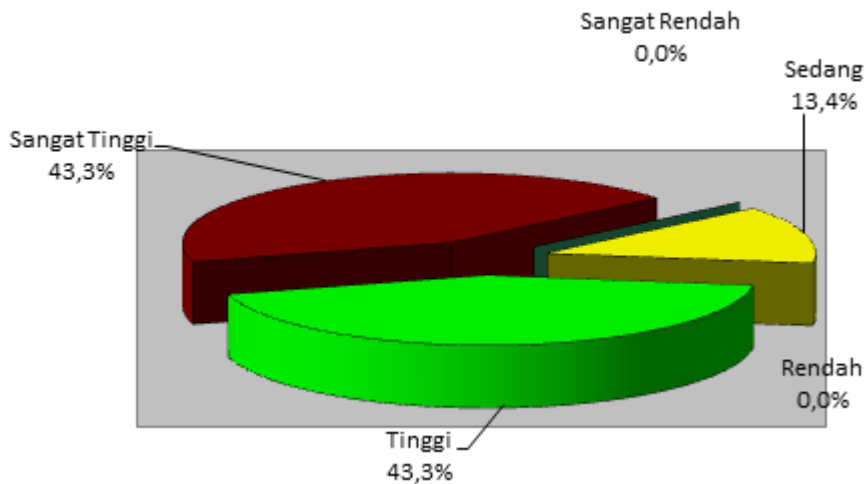
1. Hasil Minat Berwirausaha (Y) Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri



Gambar1. MinatBerwirausahaSiswa SMK Negeri 2 Wonogiri

Dilihat dari rerata skor yang diperoleh dan mayoritas data, berada pada kategori tinggi; dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri berada pada kategori tinggi.

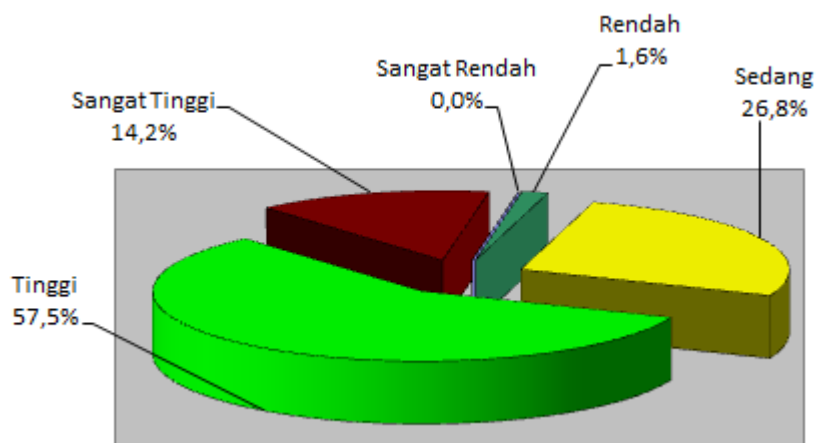
2. Hasil Motivasi Keluarga (X_1)Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri



Gambar2. Motivasi Keluarga Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

Dilihat dari rerata skor yang diperoleh dan mayoritas data, berada pada kategori tinggi; dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi keluarga siswa SMK Negeri 2 Wonogiri berada pada kategori tinggi.

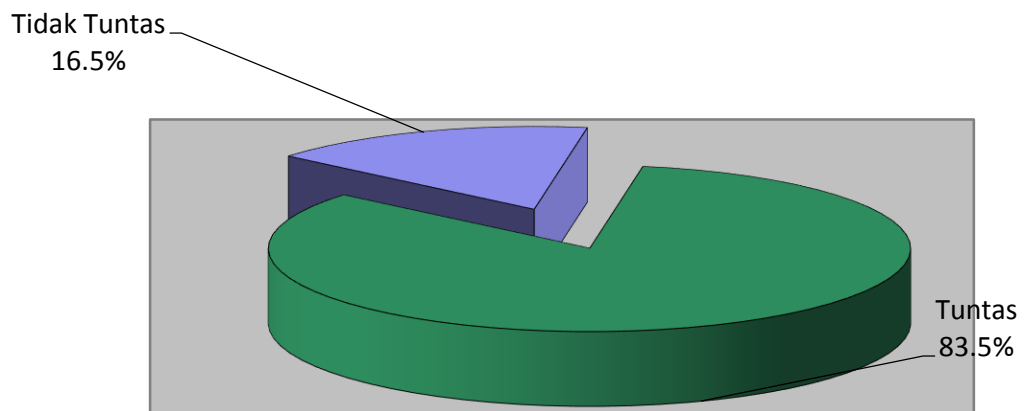
3. Hasil *Life Skill*(X_2) Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri



Gambar3. *Life Skill* lSiswa SMK Negeri 2 Wonogiri

Dilihat dari rerata skor yang diperoleh dan mayoritas data, berada pada kategori tinggi; dengan demikian dapat dikatakan bahwa *life skill* siswa SMK Negeri 2 Wonogiri berada pada kategori tinggi.

4. Hasil Prestasi Belajar Kewirausahaan (X_2) Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri



Gambar4. Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

Dilihat dari rerata skor yang diperoleh dan mayoritas data, berada pada kategori tinggi; dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar kewirausahaan siswa SMK Negeri 2 Wonogiri berada pada kategori tuntas.

Pengaruh motivasi keluarga terhadap minat berwirausahasiswa SMK Negeri 2 Wonogiri

Motivasi keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis diperoleh nilai koefisien beta (β_1) sebesar 0,487 dengan $t_{hitung} = 4,857$ dengan $p-value = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fanny Paramitasari (2016), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi ($R^2_{x,y}$) sebesar 0,580 atau 58%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,597 atau 59%.

Pengaruh positif dan signifikan ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi keluarga, semakin tinggi pula minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri; demikian pula sebaliknya semakin rendah motivasi keluarga, semakin rendah pula minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri. Motivasi keluarga memberikan kontribusi/sumbangan efektif terhadap minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri sebesar 20,843%.

Pengaruh *life skill* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

Life skill berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis diperoleh nilai koefisien beta (β_2) sebesar 0,320 dengan $t_{hitung} = 4,206$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Saidi (2005) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembekalan kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap mutu tamatan SMK. Adanya hubungan yang signifikan aspek-aspek kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sebagai pembentuk pendidikan kecakapan hidup (*life skill*).

Pengaruh positif dan signifikan ini berarti bahwa semakin tinggi *life skill*, semakin tinggi pula minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri; demikian pula sebaliknya semakin rendah *life skill*, semakin rendah pula minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri. *Life skill* memberikan kontribusi/sumbangan efektif terhadap minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri sebesar 15,188%.

Pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

Prestasi belajar kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis diperoleh nilai koefisien beta (β_3) sebesar 0,482 dengan $t_{hitung} = 3,816$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina Permatasari (2016), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar 52,2% dengan nilai signifikan 0,002. Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat berwirausaha. Terdapat pengaruh positif signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar 78,6% dengan nilai signifikan 0,000.

Pengaruh positif dan signifikan ini berarti bahwa semakin tinggi prestasi belajar kewirausahaan, semakin tinggi pula minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri; demikian pula sebaliknya semakin rendah prestasi belajar kewirausahaan, semakin rendah pula minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri. Prestasi belajar kewirausahaan memberikan kontribusi/sumbangan efektif terhadap minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri sebesar 13,625%.

Pengaruh secara simultan motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri. Hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,705; koefisien determinan (R^2) 0,497; $F_{Regresi} = 40,440$; dan signifikansi dari

F_{Regresi} sebesar 0,000. Terbukti *p-value* kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 5% ($p < 0,05$), maka disimpulkan F_{Regresi} tersebut signifikan.

Hasil ini membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

Motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama memberikan kontribusi positif terhadap minat berwirausahasiswa SMK Negeri 2 Wonogiri sebesar 49,7% dan selebihnya (50,3%) ditentukan oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri. Hal ini ditunjukkan oleh t_{hitung} sebesar 4,857 dan signifikansi sebesar 0,000. Motivasi keluarga memberikan kontribusi efektif sebesar 20,843%. Semakin tinggi motivasi keluarga, semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *life skill* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri. Hal ini ditunjukkan oleh t_{hitung} sebesar 4,206 dan signifikansi sebesar 0,000. *Life skill* memberikan kontribusi efektif sebesar 15,188%. Semakin tinggi *life skill*, semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri. Hal ini ditunjukkan oleh t_{hitung} sebesar 3,816 dan signifikansi sebesar 0,000. Prestasi belajar kewirausahaan memberikan kontribusi efektif sebesar 13,625%. Semakin tinggi prestasi belajar kewirausahaan, semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan secara simultan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri. Hal ini ditunjukkan oleh F_{hitung} sebesar 40,440 dan signifikansi sebesar 0,000. Motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan secara simultan memberikan kontribusi efektif sebesar 49,7% terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

SARAN

1. Bagi Sekolah
Untuk melatih siswa berwirausaha hendaknya sekolah selalu melibatkan siswanya dalam pengelolaan koperasi sekolah dan unit produksi.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya mengajak siswa untuk melakukan praktek langsung dari pada hanya teori.

3. Bagi Siswa

Life Skill itu tidak hanya didapatkan dari sekolah saja tetapi juga bisa dari lingkungan dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani. (2009). *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja!*. Yogyakarta: Diva Press.

Indrajati Sidi. (2002). *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Berbasis Luar (Broad-Based Education)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Paramitasari, F. (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Permatasari, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Saidi, M. (2005). Pengaruh Kecakapan Social, Kecakapan Akademik dan Kecakapan Vokasional Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa Bidang Keahlian Teknik Kontruksi Bangunan SMK Negeri 5 Semarang Tahun 2004/2005. *Tesis*. Semarang: UNNES.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.